



Donor Darah Sebagai Upaya Bakti Sosial Mahasiswa Guna Kebutuhan Masyarakat Kabupaten Pasuruan

Blood Donation as a Student Social Service Effort for the Needs of the Pasuruan Regency Community

Mohammad Naufal Al Farocho^{1*}, Yonika Nazla Rohma², Maulida Nur Fadhilah³, Arif Rachman Putra⁴, Mujito⁵, Suwito⁶, Rommy Hardyansah⁷, Didit Darmawan⁸, Moh Syaiful Anwar⁹

¹⁻⁹Universitas Sunan Giri, Kota Surabaya, Indonesia

*Korespondensi penulis: anfalfarochi@gmail.com

Article History:

Received: Desember 21, 2024;

Revised: Januari 14, 2025;

Accepted: Januari 27, 2025;

Published: Januari 30, 2025

Keywords: Blood Donation, Health, Social Awareness, Society.

Abstract: The main issue faced by the community in Pasuruan Regency is the shortage of a safe and adequate blood supply, especially for urgent needs such as accidents, surgeries, or certain illnesses. The Blood Donation Program initiated by students serves as a form of social service aimed at supporting blood stock availability and raising community awareness on the importance of blood donation. The method of implementation includes outreach to students and local residents, and collaboration with the local Red Cross Blood Transfusion Unit (UTD PMI) to ensure strict health standards. Activities include direct blood donation, involving students and residents as volunteer donors. The outcome of this initiative is a significant increase in blood stock for the UTD PMI in Pasuruan Regency, along with a boost in community participation and understanding of the humanitarian value of blood donation as an essential social contribution.

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di Kabupaten Pasuruan adalah kurangnya pasokan darah yang aman dan memadai, terutama untuk kebutuhan mendesak seperti kecelakaan, operasi, atau penyakit tertentu. Program Donor Darah yang diinisiasi oleh mahasiswa berfungsi sebagai bentuk bakti sosial yang bertujuan mendukung ketersediaan stok darah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah. Metode pelaksanaannya meliputi sosialisasi kepada mahasiswa dan warga sekitar, serta kolaborasi dengan Unit Transfusi Darah (UTD PMI) setempat untuk memastikan standar kesehatan yang ketat. Kegiatan ini mencakup donor darah langsung, dengan melibatkan mahasiswa dan warga sebagai pendonor sukarela. Hasil dari inisiatif ini adalah peningkatan signifikan dalam stok darah untuk UTD PMI Kabupaten Pasuruan, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dan pemahaman akan nilai kemanusiaan dari donor darah sebagai kontribusi sosial yang penting.

Kata Kunci: Donor Darah, Kesadaran Sosial, Kesehatan, Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat yang baik sangat bergantung pada ketersediaan layanan medis yang memadai, salah satunya adalah ketersediaan darah. Donor darah merupakan salah satu upaya vital untuk memastikan kebutuhan darah dapat dipenuhi dengan cepat dan efektif. Kegiatan donor darah memiliki peran penting dalam menjaga ketersediaan darah di masyarakat, khususnya bagi mereka yang membutuhkan darah secara darurat atau berkala (Fernández C. dkk., 2020). Kabupaten Pasuruan, kebutuhan akan suplai darah stabil menjadi perhatian utama bagi Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kabupaten Pasuruan. Menyadari pentingnya pemenuhan kebutuhan ini, mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya hadir dengan inisiatif pengabdian bakti sosial melalui program donor darah, sebagai bentuk kontribusi nyata dalam membantu masyarakat di wilayah tersebut. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah secara sukarela. Dengan berlanjutnya kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta budaya donor darah yang lebih luas dan berkelanjutan di Kabupaten Pasuruan.

Dalam rangka membangun kesadaran sosial dan kepedulian terhadap isu-isu kemanusiaan, berbagai program bakti sosial penting untuk dilaksanakan oleh mahasiswa. Salah satu bentuk kontribusi yang dapat dilakukan adalah dengan terlibat dalam kegiatan donor darah yang memiliki dampak langsung pada masyarakat [20]. Program donor darah yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya ini merupakan bagian dari upaya sosial kampus dalam memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan [21]. Tidak hanya menempuh pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya (R. dkk., 2020). Kegiatan ini sejalan dengan visi universitas dalam membentuk mahasiswa yang berintegritas dan peduli terhadap kondisi masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan [22]. Dengan terus melaksanakan program ini, diharapkan akan tercipta kebiasaan positif di kalangan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya. Program ini juga berpotensi menjadi model bagi universitas lain dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemanusiaan.

UTD PMI Kabupaten Pasuruan menyambut positif upaya yang dilakukan oleh mahasiswa ini. Kegiatan donor darah yang konsisten dan terorganisir, kebutuhan darah yang tinggi di wilayah Pasuruan dapat lebih mudah dipenuhi. Melalui kegiatan bakti sosial ini, mahasiswa dan pihak universitas berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah sebagai langkah penyelamatan nyawa. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan budaya donor darah

secara berkelanjutan di tengah masyarakat (Fernández C. dkk., 2020). Dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat, kebutuhan darah yang stabil dapat lebih mudah tercapai. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa solidaritas sosial di kalangan warga Pasuruan.

Kegiatan sosial seperti donor darah memiliki dampak yang signifikan tidak hanya bagi penerima darah, tetapi juga bagi mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Melalui partisipasi aktif, mahasiswa dapat belajar banyak tentang peran mereka dalam masyarakat dan pentingnya kontribusi sosial [23]. Bagi mahasiswa, donor darah bukan hanya sekadar aktivitas sosial, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dan pematangan mental guna belajar tentang pentingnya solidaritas, empati, dan tanggung jawab sosial [24]. Pada kegiatan donor darah, mahasiswa turut berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung kegiatan kemanusiaan. Kesadaran mereka akan pentingnya darah dalam penanganan medis menjadi pengalaman tak ternilai yang memperkaya wawasan mereka sebagai calon pemimpin di masa depan. Dengan pengalaman ini, mahasiswa diharapkan dapat terus mengembangkan kepedulian mereka terhadap isu-isu kemanusiaan lainnya [25]. Pada akhirnya, kegiatan seperti ini dapat menciptakan generasi muda yang lebih peduli dan aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Donor darah merupakan salah satu bentuk kontribusi sosial yang dapat memberikan dampak langsung bagi kehidupan banyak orang. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membantu sesama dalam keadaan darurat. Kegiatan donor darah yang diinisiasi oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya merupakan langkah strategis dalam mendukung UTD PMI Kabupaten Pasuruan untuk menjaga kestabilan stok darah. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan sosial, tetapi juga mengambil bagian dalam upaya kemanusiaan yang berdampak luas bagi masyarakat (Lestari L. dkk., t.t.). Kegiatan ini kedepannya dengan harapan dapat terus berlanjut dan menginspirasi lebih banyak pihak untuk turut serta dalam aksi nyata bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat [26]. Dengan dukungan yang terus meningkat, diharapkan program ini dapat menjadi contoh yang menggerakkan masyarakat luas untuk lebih peduli terhadap kebutuhan darah. Semoga inisiatif ini membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Kabupaten Pasuruan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu wujud kontribusi nyata mahasiswa kepada lingkungan sekitar. Pelaksanaan program PkM ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development, di mana masyarakat Desa Balunganyar dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, Salah satu bentuk pengabdian tersebut adalah melalui program donor darah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat. Selasa, 13 Agustus 2024 telah berlangsung kegiatan pengabdian ke masyarakat berupa donor darah yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa akan pentingnya donor darah dengan melakukan donor darah secara sukarela, khususnya bagi warga Ds. Balunganyar, Kec. Lekok, Kab. Pasuruan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat solidaritas sosial antar mahasiswa dan masyarakat dalam upaya mendukung kesehatan bersama. Ke depannya, kegiatan ini diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak pihak untuk berpartisipasi dalam donor darah dan kegiatan sosial lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tahapan yang dilakukan dalam program pelaksanaan Donor Darah Sebagai Upaya Bakti Sosial Mahasiswa Guna Kebutuhan Masyarakat Kabupaten Pasuruan yaitu:

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi sosialisasi kepada masyarakat mengenai program yang akan diselenggarakan setelah berkoordinasi dengan perangkat terkait.

2) Tahap Pelaksanaan

Program ini dilakukan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024 pukul 13.00 sampai dengan jadwal yang telah ditentukan. Calon donatur mengawali kegiatan dengan melengkapi berkas-berkas dan daftar hadir yang telah disediakan oleh PMI UTD Kabupaten Pasuruan. Formulir tersebut memuat nama calon donor dan rincian latar belakang kesehatannya serta informasi pendaftaran. Petugas PMI memverifikasi informasi calon donor, termasuk golongan darah, hemoglobin, tekanan darah, dan berat badan.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini yaitu penilaian jumlah peserta dan kantong darah yang terkumpul, pengumpulan umpan balik dari peserta, panitia, dan PMI, serta identifikasi kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyusun rekomendasi guna meningkatkan pelaksanaan dan dampak sosial kegiatan serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan bakti sosial donor darah ini merupakan bagian dari upaya untuk memenuhi kebutuhan darah yang terus meningkat di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berbagi dengan sesama melalui donor darah. Pelaksanaan bakti sosial donor darah yang merupakan salah satu bentuk tugas pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar. Lima kantong darah diambil dari sekitar sembilan pendaftar. Penilaian kesehatan seringkali gagal oleh pendaftar yang memiliki berat badan kurang dari 45 kg, memiliki tekanan darah tinggi atau rendah, atau memiliki kadar hemoglobin di bawah 12,5. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Unit Transfusi Darah (UTD) mengikuti semua peraturan dan prosedur terkait serta sangat berhati-hati dalam menjalankan tugasnya untuk menjamin bahwa darah yang dikumpulkan mempunyai kualitas yang benar-benar aman untuk transfusi dan untuk mencegah bahaya terhadap kesehatan calon pendonor. Kegiatan seperti ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses donor darah berjalan aman dan efektif. Dengan berlanjutnya kegiatan ini, diharapkan dapat lebih banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam donor darah untuk membantu sesama.

Donor darah adalah salah satu tindakan kemanusiaan yang sangat penting untuk menyelamatkan nyawa orang lain. Dengan menyediakan darah bagi mereka yang membutuhkan, donor darah berkontribusi langsung terhadap kesehatan masyarakat secara luas. Donor darah memerlukan izin pendonor untuk mengambil darahnya, dan menyimpannya di bank darah sehingga dapat dilakukan transfuse (Daradjatun, 2008). Proses memasukkan darah atau produk berbasis darah ke dalam sistem peredaran darah orang lain dikenal sebagai donor darah. Tingkat kematian di negara-negara terbelakang akibat kurangnya cadangan darah untuk transfusi relatif tinggi (R. dkk., 2020). Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah. Dengan lebih banyak orang yang mendonorkan darah secara sukarela, cadangan darah di rumah sakit dan bank darah dapat lebih terjamin untuk kebutuhan transfusi yang mendesak.



Gambar 1. Foto Bersama petugas PMI UTD Kab. Pasuruan

Peningkatan kesadaran sosial terhadap pentingnya donor darah harus menjadi perhatian utama dalam upaya kesehatan masyarakat. Masyarakat perlu diberdayakan dan diberikan informasi yang tepat mengenai manfaat serta kebutuhan donor darah. Kantong darah yang terkumpul tidak banyak, masyarakat harus terus menggalakkan dan mendukung inisiatif peningkatan kesadaran. Penyebaran kebaikan membutuhkan waktu dan pembinaan yang signifikan, oleh karena itu institusi harus dilibatkan [27]. Perguruan tinggi dituntut untuk berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan terkini melalui program pengabdian kepada masyarakat. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, diharapkan dapat tercipta gerakan sosial yang lebih luas dan berkelanjutan [28]. Pada akhirnya, kontribusi setiap individu dalam donor darah dapat memperkuat sistem kesehatan dan menyelamatkan lebih banyak nyawa.

Kebutuhan akan darah untuk transfusi semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kasus medis yang membutuhkan perawatan intensif. Transfusi darah menjadi bagian penting dalam sistem perawatan kesehatan yang dapat membantu menyelamatkan banyak nyawa. Pemberian darah kepada mereka yang membutuhkan merupakan suatu proses yang dikenal dengan istilah transfusi [8]. Seseorang yang sakit parah karena kehilangan cairan akibat pendarahan, transfusi adalah teknik yang dapat menyelamatkan nyawanya [9]. Penggumpalan darah dapat disebabkan oleh sejumlah penyakit, termasuk anemia, kanker, hemofilia (pendarahan bawaan), penyakit ginjal dan hati, infeksi parah (sepsis), penyakit sel sabit, dan trombositopenia, suatu kelainan di mana tubuh tidak memproduksi cukup darah. Trombosit dalam darah membentuk

bekuan darah yang memerlukan pengobatan dengan transfusi darah [10]. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang donor darah secara sukarela agar pasokan darah dapat mencukupi kebutuhan medis yang semakin tinggi. Dengan semakin banyaknya pendonor darah, akan semakin banyak nyawa yang dapat diselamatkan melalui transfusi.

Dalam dunia medis, darah sangat dibutuhkan untuk berbagai prosedur penyelamatan nyawa. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan ini adalah melalui donor darah yang dilakukan oleh individu secara sukarela. Transfusi dapat didefinisikan sebagai prosedur yang diperlukan atau dilakukan untuk memberikan darah kepada pasien yang membutuhkan, namun donor darah adalah suatu keadaan dimana seseorang memberikan atau mendonorkan darahnya kepada orang lain. Transfusi darah dan donasi ditangani oleh tenaga medis profesional bersertifikat yang bertindak atas nama Palang Merah Indonesia (PMI), bukan oleh pendonor itu sendiri. Penting untuk selalu memastikan bahwa proses transfusi darah dilakukan dengan aman dan sesuai prosedur medis yang berlaku. Oleh karena itu, pengawasan dan regulasi yang ketat sangat diperlukan untuk menjaga kualitas dan keamanan darah yang didonorkan.

Peraturan atau prasyarat berikut ini berlaku bagi siapa pun yang ingin mendonorkan darah sesuai dengan standar terkait:

- a. Usia maksimal 70 tahun, dengan usia minimal 17 tahun.
- b. 45 kg adalah berat badan minimal.
- c. Bagi mereka yang biasanya memiliki tekanan darah tinggi, angka diastoliknya kurang dari 100 dan angka sistoliknya kurang dari 180.
- d. Bagi orang yang biasanya memiliki darah rendah, tekanan darah diastol minimal 50 dan tekanan darah sistolik minimal 90.
- e. Kisaran kadar hemoglobin 12,5 - 17 g/dL, dengan maksimal 20 mg/dL.
- f. Memiliki fisik yang sehat dan bebas dari penyakit yang ditularkan melalui darah.



Gambar 2. Mengisi formulir



Gambar 3. Petugas memeriksa kesehatan



Gambar 4. Proses donor darah



Gambar 5. Hasil Donor Darah

Program donor darah bukan hanya bertujuan untuk mengumpulkan darah, tetapi juga untuk memastikan keselamatan dan kesehatan setiap pendonor. Hal ini sangat penting untuk menjaga kualitas darah yang didonorkan agar aman bagi penerima. Kondisi di atas terlihat jelas bahwa program donor darah sangat memperhatikan kesehatan dan kualitas darah pendonor, karena mereka yang tidak memenuhi standar tidak akan dapat mendonorkan darahnya. Staf medis mengambil tindakan ini untuk menjaga kesehatan pendonor juga. Proses verifikasi yang ketat dan pemeriksaan kesehatan sebelum donor darah memastikan bahwa darah yang didonorkan benar-benar memenuhi persyaratan medis. Dengan pendekatan ini, baik pendonor maupun penerima dapat dijaga kesehatannya, dan program donor darah tetap berjalan dengan aman dan efektif.

Donor darah memiliki beberapa manfaat, termasuk menurunkan kemungkinan serangan jantung dan masalah kesehatan lainnya. Donor darah jika dilakukan secara rutin dalam tiga bulan sekali, tubuh akan memproduksi sel darah baru [11]. Donor darah dapat meningkatkan kesehatan seseorang, dan memberikan secara cuma-cuma kepada orang lain membuat seseorang merasa bahagia dan puas [9]. Selain manfaat fisik, donor darah juga dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial, yang pada gilirannya memperkuat ikatan antaranggota masyarakat. Dengan semakin banyaknya orang yang mendonorkan darahnya, semakin besar pula dampak positif yang dapat tercipta dalam menyelamatkan nyawa.

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah dapat memberikan dampak positif yang besar bagi ketersediaan darah di rumah sakit. Dengan adanya edukasi yang memadai, masyarakat dapat memahami manfaat dan prosedur donor darah dengan lebih baik [30]. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat awam yang memiliki sedikit pemahaman medis, sehingga membuat mereka merasa lebih nyaman untuk berdonasi. Unit transfusi darah pada acara donor darah mampu menangani sekitar 50 - 80 kantong di berbagai lokasi donor darah relawan di wilayah Pasuruan. Hal ini disebabkan karena donor darah merupakan kegiatan wajib bagi mereka yang memerlukan donor darah selama tiga hingga empat tahun. Program donor darah yang terus berlanjut ini diharapkan dapat memperkuat jaringan donor darah yang ada di wilayah tersebut. Selain itu, diharapkan semakin banyak individu yang sadar akan pentingnya rutin mendonorkan darah demi keselamatan orang lain.

Pentingnya donor darah sebagai bagian dari upaya kemanusiaan yang lebih luas harus terus disosialisasikan kepada masyarakat. Sebagai bagian dari sistem kesehatan yang lebih besar, donor darah menjadi komponen vital untuk mendukung pengobatan dan penyelamatan nyawa. Upaya

untuk meningkatkan kesadaran di daerah-daerah tertentu yang masih rendah tentu saja merupakan hal yang penting agar masyarakat pada akhirnya memahami pentingnya donor darah. Meningkatkan kesadaran akan donor darah dan mendukung sistem kesehatan secara keseluruhan, penting juga untuk menyebarkan informasi tentang donor darah sebagai bentuk intervensi yang ditargetkan [17]. Menurut kepercayaan sebelumnya, seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan lebih tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mendonorkan darahnya karena mereka lebih mengetahui prosesnya [18]. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih inklusif dalam menyebarkan informasi ini kepada semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali. Dengan pendekatan yang tepat, kesadaran akan donor darah diharapkan dapat meningkat, dan jumlah pendonor darah akan terus bertambah.

4. KESIMPULAN

Pentingnya pengembangan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan mahasiswa perlu menjadi bagian integral dari pendidikan mereka. Program pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Salah satu taktik untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang nilai berbagi kepada sesama melalui donor darah sukarela adalah pengabdian masyarakat dalam program donor darah. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa di dunia nyata yang membantu mereka memahami manfaat donor darah baik secara tekstual maupun kontekstual sebagai salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini. Kapasitas mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan disiplin dan interdisipliner meningkat sebagai hasil dari pengalaman mereka bekerja dalam tim dari berbagai latar belakang. Melalui penciptaan jejaring sosial, orang-orang memoles bakat-bakat lembut mereka yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk menjadi anggota masyarakat yang efektif dan berguna setelah berhasil. Kegiatan seperti ini akan semakin memperkuat rasa empati dan tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa. Program-program pengabdian masyarakat yang terus berkembang ini akan membantu menciptakan generasi yang lebih peduli dan aktif dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung suksesnya kegiatan Donor Darah Sebagai Upaya Bakti Sosial Mahasiswa Guna Kebutuhan Masyarakat Kabupaten Pasuruan. Terima kasih kepada para peserta donor darah, PMI, pemerintah daerah, dan seluruh panitia yang telah bekerja keras untuk kelancaran acara ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang membutuhkan dan menjadi langkah bersama dalam menumbuhkan semangat kepedulian sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Adrian, Marpaung, O., Samosir, M., & Wujarso, R. (2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pkm) donor darah di lingkungan STIE Jayakarta. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, 2(1), 14–19.
- Angelina, S. F., Yahdillah, M., Mardikaningsih, R., Halizah, S. N., Darmawan, D., Rizky, M. C., & Hardyansah, R. (2023). Kontribusi mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya terhadap UMKM Ayam Panggang Rakyat Mbah Romlah Dusun Bulang Desa Kloposepuluh. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 9–16.
- Astasari. (2022). 3 manfaat donor darah bagi kesehatan tubuh. Direktorat Promkes, Kemenkes RI. <https://promkes.kemkes.go.id/3-manfaat-donor-darah-bagi-kesehatan-tubuh>.
- Basfiansa, A. D. (2019). Perbedaan donor darah dan transfusi darah. <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/donor-darah-dan-tranfusi-darah>.
- Daradjatun. (2008). *Pedoman pelayanan transfuse darah*. UTD PMI Pusat Depkes RI.
- Darmawan, D. (2006). *Komunikasi dan presentasi*. Mahardika.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). *Teknik komunikasi*. Metromedia.
- Darmawan, D., Febriyanti, Utama, A. A. G. S., Aisyah, S., Marasabessy, Larasati, D. A., Roosinda, F. W., & Aziz, I. (2021). *Psychological perspective in society 5.0*. Zahir Publishing.
- Fadli, R. (2021). Ketahui 8 penyakit yang membutuhkan donor darah. <https://www.halodoc.com/artikel/ketahui-8-penyakit-yang-membutuhkan-donor-darah>.
- Farochi, M. N. A., Noor, T., Wibowo, A., Darmawan, D., Hardyansah, R., Putra, A. R., & Octavianto, A. D. (2024). Optimalisasi peran mahasiswa dalam peningkatan kesehatan masyarakat melalui program cek kesehatan di kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 3(1), 1–11.
- Fernández, C., Martínez, A.-E., Cebreiro, B., & Casal, L. (2020). Service-learning to improve

attitudes towards blood donation among university students.

- Greffin, K., Schmidt, S., Schönborn, L., & Muehlan, H. (2021). "Blood for blood?" Personal motives and deterrents for blood donation in the German population. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1(1), 1–5.
- Hamdi, H. L. (2021). Transfusi darah dalam timbangan fikih: Antara najis dan masalah perspektif kaidah al-ḍarar yuzāl. *Akademika*, 15(1), 9–22.
- Hardiyanti, M. T., Arum, D. S., Hariaji, A., Hardyansah, R., Mardikaningsih, R., Sasmita, B., Darmawan, D., Yuliani, Y., Baktiasih, D. G. S., Riyanto, A., & Safitri, N. (2024). Analisis pengetahuan tentang donor darah untuk kesehatan di kalangan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 1(4), 41–51.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2018). Tinjauan kegiatan donor darah terhadap kesehatan di PMI Karanganyar, Jawa Tengah Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 8(1), 50–56.
- Ilmi, A., Muhaimin, R., Rahma, A., Hardyansah, R., Prasetyo, B. A., Amir, H., Mubarak, M., Herisasono, A., & Mujito, M. (2024). Bakti sosial sunat massal gratis dalam rangka kolaborasi lintas sektor memperingati pesta rakyat agustusan untuk kesehatan masyarakat di kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 1(4), 186–195.
- Jannah, M., Salsabilah, N., Najih, F. A., Rahma, A., Ali, S., Hamzanwadi, H., Noor, A., Issalillah, F., Hariani, M., Hardyansah, M., & Mardikaningsih, R. (2024). Peran kegiatan cek kesehatan gratis untuk meningkatkan pola hidup sehat di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Ngejha*, 4(1), 27–36.
- Lei, G., & Qiang, W. (2017). Survey on knowledge, attitude, and practice about blood donation among continuing medical education (CME) students in Sichuan Province, China. *Transfusion and Apheresis Science*, 2(2), 4–8.
- Lestari, L., Tanjung, R., Lodan, K. T., & Elfina, R. (2020). Pengabdian donor darah pada masyarakat Setetes Darah untuk Kemanusiaan di tengah pandemi Covid-19. *Minda Baharu*, 4(2), 62–67.
- Malinti, E., & Elon, Y. (2021). Persepsi masyarakat Desa Cihanjuang tentang donor darah: Studi kualitatif. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(1), 6–7.
- Mardikaningsih, R., Retnowati, E., Masnawati, E., Halizah, S. N., Darmawan, D., Putra, A. R., & Hardyansah, R. (2024). Mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dengan bakti sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 354–359.
- Nnachi, O. C. (2022). Donor blood procurement, safety, and clinical utilization: A study of blood transfusion services in a tertiary care hospital in Nigeria. *Anemia*, 11(1), 2–3.
- Pongantung, H. Y., Toreh, P., Suparlan, M., Tuwohingide, Y., & Lengkong, G. (2022). Donor

- darah komunitas remaja dengan tema menjadi saudara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah*, 1(1), 26–34.
- Pribadi, T., Indrayanti, A. L., & Yanti, E. V. (2017). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor di Palangka Raya. *Jurnal Al-Ikhlash*, 3(1), 50–58.
- Primasari, R., Rohan, H. H., & Yuniarti, V. (2021). Kegiatan donor darah di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 489–494.
- Putri, R. F. W., Wanti, M. W., Prameswari, K. S. P., Vitrianingsih, Y., Pakpahan, N. H., Saputra, R., Negara, D. S., Darmawan, D., & Hardyansah, R. (2024). Donor darah sebagai wujud kepedulian sosial mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya kepada masyarakat. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat*, 2(4), 99–108.
- Situmorang, P. R., Sihotang, W. Y., & Novitarum, L. (2020). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan donor darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(2), 122–129.
- Sorowar, M., Banna, H., & Nayeem, M. (2022). Knowledge, attitude, and practice towards blood donation among residential students and teachers of religious institutions in Bangladesh - A cross-sectional study. *Heliyon*, 8(January), e10792.
- Tissot, J., & Garraud, O. (2016). Ethics and blood donation: A marriage of convenience. *Presse Medicale*, 3(1), 6–11.